

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERUM PERUMNAS WILAYAH VII MAKASSAR SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Tamsil *)

Abstract : *The research objective was to determine the performance of the Company's financial perspective Perumnas Region VII Makassar, using financial ratio analysis of the company's year-to-year (2006-2010) by using the liquidity ratio. The method of analysis used in this study is the Ratio Analysis Liquidity Ratios Liquidity namely; Current ratio The current ratio is used to determine ability to meet short-term liabilities ratio and cash ratio measures the company's ability to pay its current debts with the cash equivalent of cash. The results showed that the liquidity ratio for 5 (five) years, from 2006 s / d 2010 figures current ratio shows the percentage of positive value suggests that it is the obligation / debt can be secured by the company's current assets, so that the company can be said to be illiquid.*

Keywords: *Liquidity Ratios and Financial Decision Making Tool*

PENDAHULUAN

Dalam melakukan analisis terhadap Kinerja keuangan diperlukan suatu alat ukur. Alat ukur yang dapat digunakan dalam rangka menganalisis keadaan keuangan perusahaan yaitu menggunakan rasio keuangan. Alat ukur tersebut disebut dengan istilah *financial ratios* untuk rasio neraca dan *operating ratios* untuk rasio laba rugi (Hanafi dan Halim, 2003:12). Dengan mengadakan analisis data keuangan dari tahun-tahun lalu, dapat diketahui kelemahan dari perusahaan serta hasil yang telah dianggap cukup baik. Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana (*policy*) yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Dengan mengadakan analisis kinerja keuangan perusahaannya seorang manajer dapat mengetahui keadaan dan perkembangan kinerja perusahaan.

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil, apabila secara berkesinambungan dapat memenuhi kewajibannya dan meningkatkan kemampuan labanya. Namun tidak dapat disangkal bahwa perkembangan likuiditas dan rentabilitas yang menghendaki peningkatan volume penjualan dengan

kebijakan piutang akan memperbesar keuntungan, tetapi bersamaan dengan itu terjadi peningkatan piutang sehingga tingkat perputaran uang menjadi berkurang.

Perum Perumnas Regional VII adalah perusahaan yang bergerak di bidang Perumahan yang bertugas menyediakan lingkungan perumahan perkotaan terutama untuk golongan masyarakat menengah, yang dapat menopang pendapatan Negara dan apabila dikelola dengan baik maka akan memberikan sumbangsi yang sangat besar terhadap pendapatan negara. Sehingga diperlukan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Untuk itu, perlu melakukan analisis yang tepat dan cermat. Sehingga dapat meningkatkan volume corporate, sehat dan berkesinambungan / going concern

Analisis kinerja keuangan Perum Perumnas Regional VII juga dilakukan untuk dapat menggali dan mengungkapkan informasi yang diperlukan untuk tujuan diagnosis, evaluasi dan prediksi keadaan ekonomi perusahaan pada masa sekarang dan yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengemukakan rumusan masalah pokok sebagai berikut : Apakah kinerja keuangan Perum Perumnas Regional VII selama 5 (Lima) tahun terakhir Tahun 2006 s/d 2010 mengalami peningkatan dilihat dari tinjauan Rasio Likuiditas

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah : Untuk kinerja keuangan Perum Perumnas Regional VII selama 5 (Lima) tahun terakhir Tahun 2006 s/d 2010 mengalami peningkatan dilihat dari tinjauan Rasio Likuiditas

Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut Tampubolon (2005 : 20) yaitu: Pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Kinerja keuangan yaitu alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Penilaian kinerja perusahaan harus diketahui *output* maupun *inputnya*. *Output* adalah hasil dari suatu kinerja karyawan atau perusahaan, sedangkan *input* adalah keterampilan atau alat yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

Selanjutnya menurut Arifin (2002 :165) memberikan batasan kinerja atau performance adalah prestasi yang dihasilkan dari suatu proses atau cara bertindak dari suatu fungsi atau lebih. Dalam konteks perusahaan kinerja atau performance adalah cara beroperasi suatu perusahaan, Artinya bagaimana pelaksanaan operasinya dalam menbcbapai tujuan perusahaan, cara beroperasi ini menyangkut berbagai segi manajemen seperti produksi, pemasaran, keuangan, sumber daya manusia dan lain-lain. Sedangkan menurut Susanto (2001 : 139) menentukan pengertian kinerja sangat

didasari oleh adanya keterkaitan hal yang bersifat defenitif, dipandang untuk mengetahui pengukuran suatu kinerja yang mencakup suatu perubahan yang berkaitan dengan berbagai interpretasi dalam menentukan suatu rasio pemahaman mengenai kinerja dan diketahui untuk menentukan pendanaan dari penerapan suatu pengelolaan keuangan secara aktif berdasarkan tingkat interpretasi rentabilitas yang akan dihitung.

Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2002:31) tujuan kinerja Keuangan adalah mengetahui likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan stabilitas dalam membayar kewajibannya. Adapun tujuan pengukuran kinerja antara lain:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, apabila perusahaan tersebut dilikuiditas baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui stabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Sartono (2001 : 111) bahwa alat analisis kinerja yang selama ini banyak digunakan antara lain adalah rasio keuangan, rasio metode radar, *balanced scorecard* dan *Economic Value Added*. Pada pengukuran kinerja dengan

Peranan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2002 : 3) penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan bagi perusahaan, yaitu meliputi:

- a. Dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan.
- b. Untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggung jawab.
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Laporan Keuangan

Laporan akuntansi (*accounting report*) yang dihasilkan oleh suatu sistem akuntansi banyak ragamnya. Jenis laporan yang dihasilkan tergantung pada pihak-pihak yang menggunakan laporan tersebut, salah satu yang utama adalah laporan keuangan (*financial statement*). Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, baik posisi keuangan perusahaan maupun kinerja perusahaan tersebut.

Riyanto (1995 : 32) mengatakan bahwa laporan keuangan (*Financial Statement*) memberikan ihtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu. Laporan Rugi/Laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu yang biasanya meliputi periode satu tahun.

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok

besar ini merupakan unsure laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, dalam laporan rugi/laba adalah penghasilan dan beban

Menilai keberhasilan suatu perusahaan akan nampak secara jelas dalam posisi keuangannya, maka dianggap perlu setiap tahun dilakukan penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan segala kekayaan perusahaan termasuk keuntungan yang diperoleh dapat diketahui dan dinilai keberhasilannya selama periode tertentu.

Bagi suatu perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan keuangan, karena akan membantu bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari pencatatan akuntansi dan merupakan sarana untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak berkepentingan.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari akuntansi dan merupakan sarana untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, laporan perusahaan sangat berpengaruh terhadap perencanaan atas system pencatatan, maka pada saat menyajikan harus secara wajar serta meyakinkan.

Menuru Brigham dan Houston (2001:36), laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas yang bertuliskan angka-angka, tetapi sangat penting juga untuk memikirkan aktiva rill dibalik angka-angka tersebut. Sedang Alimnsyah dan Padji (2003:225) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan baik didalam maupun diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, Perhitungan rugi atau laba, dan laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 (2007:2), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana).

Sebelum menganalisa laporan keuangan, kita perlu mengetahui bentuk-bentuk penyusunan laporan keuangan yang dianut oleh Negara Indonesia, yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan.

a. Neraca (*balance sheet*)

Menurut Erhans dan Yusuf (2000:30), Neraca adalah daftar yang memuat informasi secara terperinci semua aktiva, kewajiban perusahaan serta modal pemilik pada waktu tertentu.

Dengan demikian neraca mempunyai bagian-bagian sebagai berikut:

1) Aktiva

Aktiva adalah kekayaan perusahaan, dimana aktiva tidak terbatas pada berwujud saja, tetapi termasuk dalam pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau dibiayai yang harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.

Unsur-unsur aktiva terdiri dari :

- a. Aktiva lancar
- b. Aktiva tetap
- c. Aktiva tetap tidak terwujud

d. Aktiva lain-lain

2) Hutang

Hutang adalah kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dan wajib dilakukan perusahaan dimasa akan datang dalam bentuk penyerahan harta atau pemberian jasa yang disebabkan oleh transaksi dimasa sebelumnya, dimana hutang merupakan sumber dana atau modal perusahaan, hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan kedalam :

a. Hutang lancar (hutang jangka pendek), merupakan hutang yang pelunasannya akan memerlukan sumber dari aktiva lancar, contohnya; hutang dagang, hutang wesel, hutang biaya, serta hutang-hutang yang lain yang akan dibayar dalam jangka waktu 12 bulan.

b. Hutang jangka panjang, merupakan hutang-hutang yang pelunasannya akan dilakukan dalam waktu lebih dari satu tahun dan akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aktiva lancar.

3) Modal

Modal adalah merupakan hak milik dalam perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal, dan merupakan kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Pada umumnya modal terdiri atas modal dari pemilik perusahaan.

b. Laporan laba rugi

Menurut Erhans dan Yusuf (2000:30), Laporan laba rugi adalah laporan yang membuat informasi mengenai pendapatan dan beban yang terjadi selama satu periode tertentu dalam suatu perusahaan.

Penghasilan suatu perusahaan merupakan imbalan yang diperoleh sehubungan dengan pemberian dalam bentuk natura, sedangkan biaya adalah

seluruh pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan, baik pengeluaran tersebut mendapatkan suatu aktiva ataupun pengeluaran karena fasilitas-fasilitas lain.

c. Laporan laba ditahan

Menurut Erhans dan Yusuf (2000:3), Laporan laba ditahan adalah laba atau rugi yang timbul secara insidental dapat diklasifikasikan tersendiri dalam laporan laba rugi atau di cantumkan dalam laporan laba yang ditahan atau dalam perubahan modal, tergantung pada konsep yang dianut perusahaan.

Laba ditahan merupakan modal yang berasal dari dalam perusahaan yaitu kumpulan laba dan rugi sampai saat tertentu sesudah dikurangi dividen yang dibagi dan jumlah yang dipindahkan ke rekening modal. Rugi laba ini dapat berasal dari rugi laba usaha, rugi laba kegiatan yang tidak rutin seperti penjualan aktiva.

d. Laporan arus kas

Menurut Erhans dan Yusuf (2000:42), Laporan arus kas adalah laporan yang memuat informasi mengenai ringkasan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu badan usaha yang terjadi selama satu periode.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas, harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan merupakan kunci untuk memahami secara lebih mendalam bagi pengguna laporan, sehingga harus mengungkapkan:

1) Informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang terpenting.

2) Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan

arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Tujuan Laporan Keuangan

Bagi suatu perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan keuangan, hal ini akan membantu bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya dari perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan membuat laporan keuangan dengan tujuan untuk informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, seperti memberikan informasi penggunaan kepada pemodal dan kreditor sekarang dan potensial serta pihak-pihak lainnya dalam membuat keputusan-keputusan investasi, kredit, dan sejenisnya yang rasional.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002 : 4) Tujuan Laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermamfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

b. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang diperdayakan kepadanya.

Berdasarkan defenisi yang ada, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermamfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambil keputusan ekonomi

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan

bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non- keuangan.

Analisis Rasio Laporan Keuangan

Pengertian Analisis Rasio

Analisa Rasio merupakan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan dari analisa rasio ini pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas/leverage dan profitabilitas serta aktivitas sebuah perusahaan.

Adapun pengertian rasio menurut Sartono (2001:113) mengemukakan pengertian analisis rasio keuangan adalah: "Merupakan analisis terhadap kelemahan dan kekuatan bidang finansial yang dapat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang". Menurut Barlian (2003:128) rasio keuangan adalah: "Suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan".

Analisis laporan keuangan yang baik memerlukan pemahaman tentang obyek yang akan dianalisa yaitu laporan keuangan perusahaan dan teknik analisa yang tepat. Dennis (2006:231) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi keuangan, sedangkan salah satu definisi akuntansi keuangan itu sendiri adalah suatu

seni untuk mencatat, mengklarifikasikan, melaporkan dalam bentuk laporan keuangan atas semua transaksi-transaksi yang telah dilaksanakan oleh suatu perusahaan dan pada akhirnya menginterpretasikan laporan keuangan tersebut (Muljono, 1988).

Dalam analisis rasio keuangan hasil analisisnya dinyatakan dalam bentuk rasio yang merupakan perbandingan antara rekening tertentu dalam laporan keuangan dengan rekening lainnya. (Warsono, 2003, 34). Sedangkan Muslich (2004: 47) menjelaskan bahwa analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar.

Terdapat 2 (Dua) macan rasio standar yang lazim digunakan, yaitu :

1. Rasio yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun yang lampau
2. Rasio dari perusahaan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dari perusahaan yang dianalisis.

Munawir (2002:64) pengertian rasio adalah: "Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical Relation Ship*). Antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar". John J. Wild (2005:17) Menekankan bahwa analisa laporan keuangan merupakan kumpulan proses analisis yang merupakan bagian dari analisis bisnis. Proses terpisah ini memiliki kesamaan dalam hal penggunaan informasi laporan keuangan, dalam berbagai tingkatan. Sedangkan Nugroho (2003:198) beberapa rasio keuangan yang sering dipakai oleh seseorang analisis dalam mencapai tujuannya yaitu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek perusahaan tepat pada waktunya.

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan serta potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian oleh penganalisa adalah rasio keuangan sebagai berikut.

1. Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Kewajiban keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu:
 - a. Kewajiban keuangan yang berhubungan dengan baik pihak luar perusahaan (kreditur), yang disebut dengan likuiditas badan usaha.
 - b. Kewajiban keuangan yang berhubungan dengan proses produksi (intern perusahaan), yang disebut dengan likuiditas perusahaan.
2. Solvabilitas/leverage adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut.

4. Stabilitas usaha adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas utang-utangnya dan akhirnya membayar kembali utang-utang tersebut tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

5. Aktivitas usaha adalah menunjukkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

Pada dasarnya dalam penganalisaan laporan keuangan dapat dilakukan dengan melalui dua macam perbandingan yaitu : Time series analysys dan cross sectional approach. Namun dalam penelitian ini penulis terfokus pada pembahasan dengan menggunakan pendekatan Time series analysis.

Time series analysis dilakukan dengan jalan membandingkan rasio sekarang (Present Rasio) dengan rasio-rasio dari waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang dipekrkirakan untuk masa yang akan datang. Dengan cara ini akan dapat diketahui perubahan atau perkembangan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun. Perbandingan antara rasio-rasio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran

Dengan menggunakan pendekatan Time series analysis perkembangan perusahaan akan dapat dilihat pada trend dari tahun ke tahun, sehingga dengan melihat perkembangan ini, perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depannya. Setiap perkembangan-perkembangan yang tidak diinginkan haruslah segera diperbaiki dan diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan semula. Time

series analysis juga sangat membantu dalam menilai kewajaran (reasonableness) dari laporan-laporan keuangan yang diproyeksikan

Analisis Rasio Likuiditas

Menurut Sawir agnes (2001 : 7) rasio-rasio diantaranya keuangan terdiri dari : rasio Likuiditas, Solvabilitas/Leverage, aktivitas dan profitabilitas. Penjelasan dari rasio-rasio yang dimaksud sebagai berikut :

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang diperoleh. Kas merupakan aktiva yang paling likuid, aktiva lain mungkin relatif likuid atau tidak likuid tergantung seberapa cepat aktiva dikonversikan ke dalam kas, misalnya surat-surat berharga (efek-efek). Menurut korporasi dipergunakan rasio likuiditas, antara lain:

1. $Current\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$

Rasio lancar digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek

2. $Cash\ ratio = \frac{Aktiva\ Likuid}{Hutang\ Lancar}$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya dengan kas yang setara dengan kas

Masing-masing rasio likuiditas ini mencerminkan *perspektif* waktu yang berbeda dalam mengukur kemampuan korporasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Prosedur Analisa Laporan Keuangan

Sebelum mengadakan analisa terhadap suatu laporan keuangan, penganalisa harus benar-banar memahami

laporan keuangan tersebut. Penganalisa harus mempunyai kemampuan atau kebijaksanaan yang cukup dalam mengambil suatu kesimpulan, disamping itu harus memperhatikan perubahan-perubahan kondisi perusahaan juga memperhatikan latar belakang data keuangan tersebut. Menurut Munawir (2002:34), prosedur analisa terhadap laporan keuangan meliputi:

1. Laporan tersebut disesuaikan dengan tekanan atau tujuan manajemen atau maksud penggunaan laporan keuangan tersebut. Misalnya untuk tujuan intern perusahaan atau untuk tujuan perencanaan dan pengawasan intern akan berbeda dengan laporan keuangan yang bertujuan untuk ketentuan penetapan pajak.
2. Perbedaan pendapat di antara mereka yang menyusun laporan keuangan tersebut. Misalnya perbedaan pendapat tentang besarnya suatu pengeluaran untuk reparasi atau perbaikan mesin yang harus dikapitalisir, taksiran umur dari suatu aktiva tetap dan lain-lain.
3. Perbedaan pengetahuan serta pengalaman daripada akuntan yang menyusun laporan. Misalnya akuntan yang pernah memperoleh pendidikan atau pengetahuan tentang sistem akuntansi secara *continental* (rekening stelsel) dengan akuntan yang memperoleh pengetahuan akuntansinya secara *anglo saxon* (*accounting*) maka bentuk atau susunan laporannya akan berbeda.

Langkah selanjutnya apabila akan melakukan perhitungan-perhitungan, analisa dan intepretasi penganalisa harus mempelajari atau mereview secara menyeluruh dan kalau dianggap perlu diadakan penyusunan kembali (*reconstruction*) dari data-data sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dan tujuan analisa.

METODE

Untuk menjawab rumusan masalah, maka metode analisis yang

digunakan adalah sebagai berikut : Analisis Rasio Keuangan yakni suatu analisis untuk melihat indikator-indikator yang mana menyebabkan kinerja perusahaan dapat mengalami peningkatan atau penurunan. Dalam hal ini akan dikaji rasio-rasio keuangan yang meliputi :

Rasio Likuiditas

Menurut korporasi dipergunakan rasio likuiditas, antara lain:

$$a. \text{ Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio lancar digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek

$$b. \text{ Cash ratio} = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya dengan kas yang setara dengan kas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewasa ini tujuan dan sasaran perusahaan adalah meningkatkan kinerja keuangan dalam menunjang kelangsungan hidupnya. Sehingga analisis kinerja keuangan yang melibatkan penggunaan berbagai laporan keuangan diperlukan, agar manajemen dapat mengambil langkah-langkah perbaikan ataupun kebijakan-kebijakan strategis sehingga perusahaan mampu menumbuhkan kemandirian dalam usaha dan bisnis yang

pada akhirnya memberikan kontribusi pendapatan bagi perusahaan dan Pemerintah sebagai Badan Usaha Milik Negara.

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, perlunya perusahaan, menyusun laporan keuangan, karena laporan keuangan mencerminkan keadaan dan posisi keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Seperti halnya Perum Perumnas Regional VII Makassar adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan perumahan yang dari tahun ke tahun mengalami perkembangan usaha, tentunya dalam menganalisis kinerja keuangan di perlukan adanya penyusunan neraca dan laporan Laba/Rugi Perusahaan. Adapun dari laporan keuangan Perum Perumnas Regional VII Makassar selama tahun 2006 dan 2010 dapat dilakukan analisa sebagai berikut :

Rasio Likuiditas

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan Perum Perumnas Regional VII Makassar dalam memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo atau segera dilunasi. Rasio likuiditas yang digunakan adalah :

a. Current ratio adalah perbandingan antara harta lancar dengan kewajiban lancar untuk memenuhi kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel I
Current Ratio

JENIS/URAIAN	TAHUN				
	2006	2007	2008	2009	2010
A Aktiva Lancar	151.367.096.396	144.398.368.763	151.213.749.184	173.766.229.116	200.241.326.157
B Hutang Lancar	17.476.424.527	15.965.449.893	17.591.942.123	31.338.537.327	46.935.274.381
CAR %	8,66	9,04	8,60	5,54	4,27

Sumber : Laporan Keuangan Perum Perumnas Wilayah VII
Hasil olahan data

Dari tabel diatas dapat dilakukan analisa sebagai berikut Pada tahun 2006 menunjukkan angka rasio, yaitu 8,66 % atau 8 : 1, artinya setiap Rp. 1,- kewajiban lancar di jamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 8,66,- dan tahun 2007 Current ratio Perusahaan meningkat menunjukkan angka sebesar 9,04 % atau 9,04 : 1, artinya setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 9,04,- tahun 2008 Current ratio Perusahaan menunjukkan angka sebesar 8,60 % atau 8,60 : 1, artinya setiap Rp. 1 kewajiban lancar di jamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 8,60,- tahun 2009 Current ratio Perusahaan menurun menunjukkan angka sebesar 5,54 % atau 5,54 : 1, artinya setiap Rp. 1 kewajiban lancar di jamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 5,54,- tahun 2010 Current ratio Perusahaan menurun menunjukkan angka sebesar 4,27 % atau 4,27 : 1, artinya setiap Rp. 1 kewajiban lancar di jamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 4,27,-

Berdasarkan teori bahwa current ratio yang terlalu rendah menggambarkan terjadi masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang current rasionya terlalu tinggi juga kurang bagus karna dapat mengurangi kemampuan perusahaan memperoleh laba disebabkan banyaknya dana yang menganggur. Dari hasil analisa rasio tersebut diatas bahwa pada tahun 2006 s/d 2007 perusahaan memiliki current rasio yang cukup besar yang berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba, hal ini disebabkan karna perusahaan pada tahun tersebut sedang menginvestasikan dana untuk pengerjaan proyek dalam penyelesaian tahun 2006 Rp. 20.673.393.088 dan tahun 2007 Rp.13.805.790.876. Sementara antara tahun 2008 s/d 2010 walaupun terjadi penurunan likuiditas, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan kewajiban terutama karna adanya peningkatan pada pos utang usaha perusahaan, namun secara umum kinerja keuangan untuk Current Ratio dari tahun 2006 s/d 2010

perum perumnas Wil VII dapat dikatakan likuid karena perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar masih diatas 100 % (jumlah aktiva lancar lebih besar dari jumlah kewajiban). Sehingga aktivitas perusahaan dapat terjamin dan berjalan dengan baik

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan Perum Perumnas Wilayah VII Makassar dipengaruhi oleh beberapa factor anatara lain : Kapasitas Produksi, Modal Kerja, Kebijakan, Sumber daya manusia.

a. Produksi

Konsumen akan lebih menyukai terhadap produk yang tersedia secara luas dan murah, dan perusahaan sebagai suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisir tenaga kerja, modal, tanah atau bahan mentah dengan tujuan untuk memproduksi barang dan jasa untuk dijual. Kotler (2002 :19)

Kapasitas produksi perusahaan perum perumnas Wilayah VII sangat mempengaruhi jumlah permintaan atau jumlah penjualan. Semaking tinggi kapasitas produksi maka jumlah permintaan akan lebih besar pula. Produksi yang dihasilkan oleh Perum Perumnas wilayah VII adalah Pembangunan rumah sangat sederhana, rumah sederhana, Pembangunan ruko dan tanah Kaplin. Secara nasioanal kebutuhan perumahan pertahun sekitar 180.000 unit sementara kapasitas produksi perum perumnas wilayah VII tahun 2010 hanya 670 unit dari target 1,020 unit. Kontribusi produksi rumah ini masih sangat rendah bila disbanding dengan kebutuhan perumahan.

b. Modal Kerja

Modal Kerja adalah dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan kemudian perputaran dana tersebut digunakan selama perusahaan itu beroperasi

Modal kerja Perum Perumnas wilayah VII bertujuan untuk meningkatkan Volume produksi pembangunan perumahan namun constraint internal Perum Perumnas untuk pemenuhan modal kerja dari kantor pusat sangat terbatas, keterbatasan dana ini dapat menyebabkan terlambatnya pembangunan infrastuktur yang merupakan pendorong peningkatan penjualan rumah.

c. Kebijakan Pemerintah

Salah satu indikator membaiknya pertumbuhan ekonomi nasional adalah adanya pertumbuhan di sector riil yang secara langsung berdampak kepada meningkatnya daya beli masyarakat . Untuk mendukung hal ini pemerintah perlu memfokuskan pembangunan sector riil.

Kebijakan pemerintah di bidang perumahan adalah subsidi KPR yang merupakan factor penentu dalam meningkatnya daya beli masyarakat, namun demikian apabila kebijakan tersebut tidak didukung dengan lembaga penentu yang mengeluarkan kredit maka keputusan strategic tersebut tidak berdampak pada sasaran yang diinginkan pemerintah. Disisi lain kebijakan antar instansi dan departemen yang berbeda-beda cenderung meningkatnya biaya industri perumahan seperti biaya pengurusan sertifikat hak milik, Keterbatasan daya Listrik dan adanya birokrasi yang sangat tajam diinstansi PLN mengakibatkan tingginya biaya produksi sehingga berdampak pada harga jual yang tinggi dan sangat sulit untuk memenuhi persyaratan Menpera untuk mencapai harga jual Rumah Sederhana Sehat Rp.55.000.000 per unit.

Kebijakan oleh Perum Perumnas terhadap penggunaan dana dari hasil penjualan telah berhasil melaksanakan pembangunan rumah baru baik dengan pola kontrak maupun swakelola yang

sekaligus dapat menunjang peningkatan perolehan laba oleh perusahaan. Selain hal tersebut juga adanya kebijakan untuk melakukan kerjasama penjualan rumah dengan pihak Polri/Polda telah berhasil dilaksanakan di beberapa lokasi menyusul kerjasama dengan koperasi TNI AD serta Pemerintah kabupaten.

d. Sumber Daya Manusia (SDM)

Constrain internal sumber daya manusia pemasaran/penjualan perum Perumnas Wilayah VII Makassar tidak seimbang jika dibandingkan dengan sumber daya manusia yang duduk dibelakang meja secara keseluruhan. Angka Ideal sumber daya manusia pemasaran/penjualan seharusnya sebesar 70 % sedangkan sumber daya manusia yang duduk dibelakang meja cukup 30 %. Kondisi yang terjadi dalam perum Perumnas Wilayah VII justru berbeda lebih banyak staf yang duduk dibelakang meja dibanding dengan operasional pemasaran/penjualan. Melihat persentase tersebut menggambarkan aktifitas total pemasaran/penjualan belum maksimal

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas maka dengan ini penulis menarik kesimpulan sebagai berikut : Analisis kinerja keuangan yang melibatkan penggunaan berbagai laporan keuangan sangat diperlukan, hal ini bertujuan agar manajemen dapat mengambil langkah-langkah perbaikan ataupun kebijakan-kebijakan strategis sehingga perusahaan mampu menumbuhkan kemandirian dalam usaha dan bisnis yang pada akhirnya memberikan kontribusi pendapatan bagi perusahaan dan Pemerintah sebagai Badan Usaha Milik Negara.

Dari hasil analisis rasio likuiditas selama 5 (lima) tahun terakhir, yaitu tahun

2006 s/d 2010 angka current ratio menunjukkan persentase nilai positif hal ini memberikan gambaran bahwa kewajiban/utang perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar, sehingga perusahaan dapat dikatakan likuid

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari analisa data diatas, maka ada beberapa hal yang penting penulis sarankan sehubungan dengan kinerja keuangan pada Perum Perumnas Regional VII makassar dalam rangka mencapai tujuan di masa yang akan datang sebagai berikut: Hendaknya perusahaan dapat melakukan/menggunakan analisa kinerja keuangan karena dapat disimpulkan bahwa pencapaian tingkat kinerja perusahaan yang baik atau sehat dapat dilihat dari seberapa besar rasio keuangan perusahaan yang maksimal baik dari rasio Likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan Profitabilitas.

Sebaiknya kondisi tingkat likuiditas dipertahankan terhadap apa yang diperoleh mengingat bahwa dari kinerja keuangan, perusahaan dapat menjamin utang lancar dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, namun begitu perusahaan harus terus melakukan pengawasan yang lebih intensif terhadap semua lini perusahaan utamanya dibagian keuangan untuk mencegah terjadinya kebocoran

DAFTAR RUJUKAN

- Aliminsyah dan Padji, 2003, “ *Kamus istilah keuangan dan Perbankan* ”, Yrama Widya, Bandung
- Arifin, 2002. “ *Mengenali Arti dan Penggunaan Neraca Perusahaan*”. PT. Damar Mulia Pustaka, Jakarta

Brigham Eugene, F dan Houston Joel, F. 2001. “ *Manajemen Keuangan* ”. Edisi Delapan, Buku Lima. Erlangga: Jakarta.

Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2003,” *Analisis Laporan Keuangan* ”, Edisi Revisi, Penerbit UPP AMP YKPN: Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. “ *Standar Akuntansi Keuangan* ”, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Natsir. 2000. “ *Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan* ”, Edisi Kedua. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta

Munawir,S, 2002. “ *Analisis Laporan Keuangan* ”, Edisi Keempat, Cetakan Kesebelas, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Sawir , Agnes,2001 “ *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*”, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta

Sartono, Agus, 2001, “ *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* ” , Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Susanto 2001, “ *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*” Penerbit Gramedia Pustaka Utama Jakarta

Tampubolon, Manahan, 2005, “ *Manajemen Keuangan (Finance Management)* ”, Cetakan Pertama, Penerbit Ghalia Indonesia: Bogor.

*) *Penulis adalah Dosen Tetap STIE YPUP Makassar*